

**MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENGEMBANGKAN AKHLAKUL
KARIMAH SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-IKHLASH
KANGGRAKSAN KOTA CIREBON**

***CURRICULUM MANAGEMENT IN DEVELOPING LEARNERS' NOBEL
CHARACTER AT PESANTREN AL-IKHLASH KANGGRAKSAN CIREBON***

Adrian Fauzi Rahman, Taqiyudin, Wahyono

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon

adrianfrm@mai.syekhnurjati.ac.id, taqiyudin@syekhnurjati.ac.id,

annajiwahyono@gmail.com

Abstrak

The curriculum is one of the elements in the education system for determining the main activities in an educational institution. Pesantren is an educational institution, which created the learners to have a noble character and personality. That means, the curriculum in pesantren should be managed properly for presenting a superior education. This study aims to know how the planning, organizing, actuating, and evaluating of curriculum implementation in developing learners' noble character at pesantren Al-Ikhlash Kanggraksan. The methodology of this study is a descriptive case study with observation, interview, and documentation as data collection techniques. The data analysis of this study is data collection, data reduction, data presentation, and concluding. The result of this study is curriculum planning in developing learners' noble character at pesantren Al-Ikhlash Kanggraksan which includes activities of determining goals, determining the learning process, and determining learning materials. The learning management includes activities for managing learning materials, managing teachers, and managing time and schedules for teaching and learning activities. On the implementation, it educated learners to have good values in creating the character of the personality on their selves, such as ta'dzim, brotherhood, compassion, independence, and also exemplary through the methods of dirasah watta'lim, ta'dib, riyadhah and uswah hasanah. The evaluation of this implementation is the evaluation of test and non-test forms and indirectly it used the CIPP evaluation model (context, input, process, and product).

Keywords : Curriculum, Pesantren, Nobel Character

Abstrak

Kurikulum sebagai salah satu unsur pendidikan menjadi penentu utama kegiatan di dalamnya. Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang berorientasi membentuk santri yang berakhlakul karimah. Untuk mewujudkannya, maka pesantren perlu mengelola kurikulumnya dengan baik agar tetap menyuguhkan potret pendidikan yang unggul. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan serta evaluasi pelaksanaan kurikulum dalam mengembangkan akhlakul karimah santri di Pondok Pesantren Al-Ikhlash Kanggraksan. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif deksiptif dengan pendekatan studi kasus melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis datanya meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini ialah perencanaan kurikulum di pesantren Al-Ikhlash Kanggraksan meliputi kegiatan penentuan tujuan, penentuan proses dan materi pembelajaran. Pengelolannya mencakup kegiatan pengelolaan materi pembelajaran, pengajar, dan waktu serta jadwal kegiatan belajar mengajar. Dalam pelaksanaannya mengajarkan nilai-nilai yang dapat mengembangkan akhlakul karimah santrinya seperti nilai ta'dzim, persaudaraan, kemandirian, dan juga keteladanan melalui metode *dirasah watta'lim, ta'dib, riyadhah* dan *uswah hasanah*. Evaluasi pelaksanaannya menggunakan evaluasi bentuk tes dan non tes dengan model evaluasi CIPP (*context, input, process, dan product*).

Kata Kunci : Kurikulum, Pondok Pesantren, Akhlakul Karimah

A. PENDAHULUAN

Kurikulum sebagai salah satu unsur dalam sistem pendidikan menjadi penentu utama kegiatan di suatu lembaga pendidikan. Segala aktivitas peserta didik merujuk pada kurikulum yang ada.

Kurikulum juga menjadi salah satu perangkat guna menggapai tujuan dalam pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran di segala bentuk dan jenjang pendidikan (Jamaris, 2013: 10). Maka, kurikulum yang dipakai haruslah tepat. Baik secara perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, maupun evaluasinya.

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dan mempunyai kedudukan yang tinggi dalam seluruh kegiatan pembelajaran, menentukan proses pelaksanaan, dan hasil pendidikan. Maka manajemen kurikulum di lembaga pendidikan perlu dikelola dengan baik untuk menyuguhkan potret pendidikan yang unggul.

Pondok pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan yang berfokus pada pendidikan agama Islam, dipimpin dan dikelola di bawah asuhan kyai dalam satu kompleks, dan memiliki ciri khas yang berbeda dari lembaga pendidikan lainnya.

Pondok Pesantren Al-Ikhlash Kanggraksan merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang ada di Kota Cirebon. Dalam kurikulumnya, pesantren ini menggunakan kurikulum salaf yang menekankan agar para santrinya selalu menjunjung tinggi nilai-nilai luhur yang telah menjadi karakter pesantren. Namun pada implementasinya, terdapat permasalahan mendasar yang harus diatasi oleh pihak pesantren yakni bagaimana meneguhkan, memupuk dan juga mengembangkan nilai-nilai luhur yang menjadi pijakan ideal bagi pesantren secara berkesinambungan.

Selain itu, Pondok Pesantren Al-Ikhlash dengan model pendidikan salafnya terus melakukan inovasi secara kontinu dalam segala aspeknya, baik dalam hal penyediaan sarana dan prasarana

pendidikan, maupun pada aspek kegiatan belajar dan mengajarnya. Hal ini dilakukan dalam rangka mempersiapkan santri yang lurus aqidahnya, benar ibadahnya dan berakhlakul karimah.

Pesantren Al-Ikhlash dengan pola pendidikan khususnya berkomitmen untuk menjawab tantang bangsa ini salah satunya melalui implementasi kurikulum yang berorientasi pada penumbuhan dan pengembangan akhlakul karimah santri. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka dibutuhkan sokongan manajemen kurikulum yang bagus dan ideal.

Berdasarkan hal di atas, maka judul dalam penelitian ini ialah Manajemen Kurikulum dalam Mengembangkan Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren Al-Ikhlash Kanggraksan Kota Cirebon dengan rumusan masalah yaitu bagaimana perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelaksanaan kurikulum dalam mengembangkan akhlakul karimah santri di Pondok Pesantren Al-Ikhlash Kanggraksan Kota Cirebon, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelaksanaan kurikulum dalam mengembangkan akhlakul karimah santri di Pondok Pesantren Al-Ikhlash Kanggraksan Kota Cirebon.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Creswell (2014: 232) menuliskan bahwa, "*qualitative methods rely on text and image data, have unique steps in data analysis, and raw on diverse signs*" yang dapat diartikan secara bebas bahwa penelitian kualitatif tergantung pada teks atau gambar, metode ini memiliki langkah-langkah penganalisisan data yang unik dan mengambil kesimpulan berdasarkan desain berbeda.

Penelitian ini memakai jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu prosedur penelitian yang menggambarkan

temuan lapangan secara murni berupa data deskriptif baik kata atau lisan dari sumber data yang diamati (Kurniawan, 2017: 23).

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan studi kasus karena penelitian ini bertujuan untuk mengungkap keadaan dari suatu sistem, yaitu manajemen kurikulum di pesantren. Selain itu juga menggunakan sumber data berupa foto-foto kegiatan serta dokumen yang mendukung.

Dalam Penelitian ini berupaya mendeskripsikan suatu indikasi, kejadian, peristiwa yang terjalin dikala saat ini. Riset kualitatif diperuntukan untuk menguasai fenomena-fenomena sosial bersumber pada perspektif partisipan. Partisipan merupakan orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, dimohon membagikan informasi, komentar, pemikiran, serta persepsinya.

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Ikhlash Kanggraksan Kota Cirebon. Pesantren ini dipilih karena merupakan pondok pesantren yang masih mempertahankan tradisi *salafussalih*, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur Islam, jumlah santri yang tidak terlalu banyak, dan lokasinya yang kurang strategis.

Penelitian ini dilakukan dari Februari sampai Juni 2021. Data yang kami dapat diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sumber data yang didapatkan melalui observasi atau pengamatan yakni bertempat di Pondok Pesantren Al-Ikhlash Kanggraksan Kota Cirebon. Adapun sumber data yang diperoleh melalui wawancara yaitu dengan narasumber pengasuh Pondok Pesantren Al-Ikhlash Kanggraksan, Ustadz Haris Usman Hakim; penanggungjawab kurikulum sekaligus koordinator ustadz-ustadzah Pondok Pesantren Al-Ikhlash Kanggraksan, Ustadz Moh Chaerul Umam; dan Ketua (Rois) sekaligus pengajar Pondok Pesantren Al-Ikhlash Kanggraksan, Ustadz Syahri Nugaraha. Sedangkan sumber data yang diperoleh melalui dokumentasi yaitu dengan

memotret kegiatan, jadwal pembelajaran, tata tertib, visi misi, dan lain sejenisnya yang digunakan sebagai acuan dalam manajemen kurikulum di Pondok Pesantren Al-Ikhlash Kanggraksan.

Teknis analisis data dalam penelitian ini ialah melalui pengumpulan data mengenai manajemen kurikulum di Pondok Pesantren Al-Ikhlash Kanggraksan dengan wawancara kepada informan penelitian, observasi pelaksanaan dengan cara mengadakan pengamatan dan dokumentasi, data yang diperoleh selanjutnya diseleksi/direduksi dan difokuskan pada masalah penelitian, data yang sudah terseleksi selanjutnya dirangkai/disajikan dalam suatu analisis sehingga dapat diperoleh suatu gambaran manajemen kurikulum di Pondok Pesantren Al-Ikhlash Kanggraksan dan selanjutnya melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan gambaran manajemen kurikulum di Pondok Pesantren Al-Ikhlash Kanggraksan tadi.

C. KAJIAN TEORETIS

Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, dan sistemik dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum (Rusman, 2009: 3). Hal ini menjadikan manajemen kurikulum mempunyai kedudukan yang sangat penting.

Manajemen kurikulum menjadi proses pengelolaan unsur-unsur dan komponen yang ada dalam kurikulum meliputi tujuan, isi, proses, dan evaluasi sebagai domain dari manajemen kurikulum tersebut. Dalam konteks ini, Adhim (2020: 37) memberikan dua asumsi dasar. Pertama, manajemen kurikulum pendidikan adalah proses memajemen tujuan, isi, proses, dan evaluasi agar berada dan sesuai dengan standar. Kedua, manajemen kurikulum pendidikan adalah proses memajemen penyusunan tujuan, perumusan isi, proses, dan evaluasi.

Dengan demikian, manajemen

kurikulum dapat didefinisikan sebagai suatu proses kerjasama dalam pengelolaan kurikulum yang dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan guna mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan dengan efektif serta efisien ataupun segenap proses ikhtiar bersama-sama guna memperlancar pencapaian pada tujuan pembelajaran dalam pendidikan.

Manajemen kurikulum memiliki fungsi-fungsi pokok dalam pendidikan yaitu fungsi perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Dalam proses perencanaan kurikulum terdapat beberapa langkah yaitu memastikan tujuan pendidikan, memastikan proses pembelajaran, dan memastikan organisasi pengalaman belajar (modul). Pengelolaan kurikulum menurut Wahyudin (2014: 18-19) terdiri dari beberapa jenis, yakni kurikulum yang didasarkan pada bidang kajian (*subject curriculum*) meliputi mata pelajaran yang terpisah-pisah (*separate subject curriculum*), serta mata pelajaran campuran (*correlated curriculum*); kurikulum terpadu (*integrated curriculum*) yang didasarkan pada fungsi social dan masalah, minat serta kebutuhan, berdasarkan pengalaman anak didik; dan kurikulum inti (*core curriculum*). Sedangkan dalam pelaksanaan kurikulum sebagaimana yang sudah disebutkan dalam Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi harus memakai prinsip-prinsip sebagai yang didasarkan pada kemampuan, pertumbuhan, serta keadaan peserta didik untuk memahami kompetensi yang bermanfaat untuk dirinya; berdasarkan pada lima pilar belajar, memakai pendekatan multistrategi serta multimedia, sumber belajar serta teknologi yang mencukupi serta menggunakan area terdekat sebagai bahan belajar. Adapun dalam evaluasi kurikulum aspek yang dievaluasi menurut Adhim (2020: 36) mencakup empat hal, yakni konteks (latar belakang yang mendasari seluruh perumusan dan juga penentuan), input

(materi maupun isi dari kurikulum), proses (aktivitas maupun metode yang dipakai), serta produk (hasil dari proses yang telah dijalankan).

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan memiliki perbedaan dengan lembaga pendidikan lainnya. Sistem pendidikan yang khas menjadikan pondok pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan yang masih eksis sampai sekarang. Dilihat dari sistem pendidikannya, pondok pesantren umumnya menggunakan metode sorogan, bandongan dan pendidikan karakter yang melekat dalam setiap kegiatannya.

Karakteristik yang melekat pada pondok pesantren sebagaimana disebutkan dalam buku Kelembagaan Agama Islam Kemenag, terdapat empat unsur, yaitu: kyai, santri, asrama, dan masjid. Sedangkan Zamarkhasi Dhofier (1985) membedakan ciri pondok pesantren yaitu dengan lima unsur, yaitu: pondok, masjid, pengajaran kitab kuning, santri serta kyai.

Kurikulum yang berkembang di pesantren menurut Junaidi (2016: 105-106) bisa dibedakan menjadi dua model sesuai dengan model pesantren itu sendiri yaitu kurikulum pesantren salaf (tradisional) dengan kurikulum yang menekankan pada proses pembelajaran kitab-kitab kuning (klasik) yang mencakup fan tauhid, fan tafsir, fan hadits, fan fiqh dan ushul fiqh, fan tasawuf, fan bahasa Arab (nahwu, sharaf, balaghah dan tajwid), fan mantik, dan fan akhlak. Pelaksanaan kurikulum dengan model semacam ini sesuai dengan kemudahan dan juga kompleksitas ilmu ataupun masalah yang dibahas di dalam kitab. Jadi terdapat tingkat awal, menengah serta tingkat lanjutan. Kemudian model kedua ialah kurikulum pesantren modern dengan kurikulum mengkombinasikan antara model pesantren salaf dengan model pendidikan formal yaitu menghadirkan satuan pendidikan sejenis SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA hingga perguruan tinggi.

Pesantren dengan pola pendidikan khususnya mempunyai komitmen untuk menjawab segala tantangan zaman khususnya dalam mengatasi degradasi moral melalui implementasi kurikulum yang berorientasi pada penumbuhan dan pengembangan akhlakul karimah santrinya. Akhlakul karimah atau yang biasa disebut dengan akhlak mulia menurut Al-Ghazali adalah keadaan batin yang baik. Akhlakul karimah juga merupakan segala perbuatan baik yang timbul tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan kemudian sifat itu menjadi budi pekerti yang baik dan dapat meningkatkan harkat serta martabat seorang manusia.

Dasar hukum akhlakul karimah ialah berdasarkan pada norma-norma yang datangnya dari Allah SWT dan Rasul-Nya. Dasar hukum inilah yang kemudian dikenal dengan sumber hukum ajaran Islam. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Ahzab: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.” (Q.S. Al-Ahzab: 21).

Secara substantif, nilai-nilai akhlak Rasulullah SAW bersifat abadi dan sekaligus fleksibel (bisa diterapkan disemua masa), sebab itu nilai-nilai akhlak yang dibangun dan diabadikan ialah menyangkut nilai-nilai dasar yang universal terutama sifat *shidiq* (benar), *amanah* (terpercaya), *tabligh* (menyampaikan), dan *fathonah* (cerdas). Keempat akhlak inilah yang dijadikan pembinaan akhlak islam pada umumnya karena menjunjung tinggi kebenaran (Suma, 2013: 103).

Dalam Islam pendidikan tentang akhlak sangat diutamakan, dengan memberikan teladan yang baik yaitu figur Rasulullah. Dan kemudian diperkuat oleh

hadis yang diriwayatkan dari Abdullah bin Amr, ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ مِنْ خَيْرِكُمْ أَحْسَنُكُمْ إِخْلَاقًا

Artinya: “sesungguhnya yang terbaik di antara kalian adalah yang terbaik akhlaknya.” (HR. Bukhari No. 3559, dari Ibnu Umar Radhiallahu ‘Anhu, Muslim No. 2321)

Dalam hadis lain Nabi juga bersabda:

كَلَّمَ الْمُؤْمِنِينَ إِيْمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya: “Orang mukmin yang paling sempurna imannya ialah orang yang paling baik akhlaknya. (H.R. Abu Dawud dari Abu Hurairah)

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku (Muhammad SAW) diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak.” (HR. Al-Baihaqi).

Dari hadis-hadis diatas dapat dipahami bahwa ajaran Islam mengajarkan betapa pentingnya akhlakul karimah, agar manusia hidup sesuai dengan tuntutan syariat yang bertujuan untuk menyempurnakan akhlak, kemaslahatan, serta kebahagiaan umat. Dengan demikian pembentukan dan pengembangan nilai-nilai akhlakul karimah memang dibutuhkan terlebih lagi dizaman yang moderen ini.

Tujuan adanya pendidikan akhlakul karimah ialah dalam rangka menghasilkan manusia yang utuh, yaitu beriman serta bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia dan mempunyai tanggung jawab yang besar dalam melaksanakan kehidupan ini.

Nilai-nilai yang membentuk akhlakul karimah santri di pondok pesantren menurut Ghofur (dalam Mar’ati, 2014, hlm. 5) ada enam, yaitu sikap hormat dan ta’dzim yang ditujukan kepada para kyai, ulama sebelumnya, dan para ulama yang mengarang kitab-kitab yang dipelajari sebagai bagian integral dari ilmu yang akan dikuasai; sikap persaudaraan, keikhlasan dan kesederhanaan,

kemandirian, larangan melanggar aturan yang berlaku serta keteladanan.

Nilai-nilai utama yang diterapkan secara konsisten di kalangan santri seperti hal di atas merupakan cerminan terlaksananya pengembangan akhlakul karimah bagi generasi muda. Oleh karena itu pesantren bukan hanya mendidik pengetahuan agama, melainkan juga moralitas yang baik. Hal ini sesuai dengan pendidikan akhlak yang pada prinsipnya mengajarkan kebaikan dengan keteladanan (*modelling*) dan pembiasaan (*habituation*).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum merupakan tahap yang pertama dalam proses penyusunan kurikulum. Penyusunan kurikulum di pesantren Al-Ikhlash mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren Bab I pasal 1 ayat 2 yang berbunyi: “pendidikan pesantren adalah pendidikan yang diselenggarakan oleh pesantren dan berada di lingkungan pesantren dengan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kekhasan pesantren dengan berbasis kitab kuning atau dirasah islamiah dengan pola pendidikan muallimin.”

Mengacu pada UU tersebut dalam merencanakan kurikulum hal yang paling mendasar ialah menyusun kurikulum yang sesuai dengan kekhasan pesantren dengan berbasis kitab kuning. Hal tersebut menjadi pijakan dalam pelaksanaan kurikulum di pesantren Al-Ikhlash.

Secara spesifik hal-hal yang dilakukan pada saat perencanaan kurikulum antara lain sebagai berikut:

a. Menentukan tujuan

Tujuan pendidikan menjadi fokus dan sasaran utama semua kegiatan pendidikan, termasuk penyusunan kurikulum. Tujuan pesantren Al-Ikhlash menerapkan sistem kurikulum dalam proses pembelajaran ialah agar santri lebih

terarah dan berakhlakul karimah. Hal ini dikarenakan pesantren yang merupakan lembaga pendidikan Islam pertama di nusantara mampu mencetak generasi yang religius dan berakhlakul karimah.

Selain hal itu, keberadaan pesantren juga diyakini memiliki kesamaan tujuan dengan pendidikan nasional. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren Bab II pasal 2 (a) yang berbunyi: “pesantren diselenggarakan dengan tujuan membentuk individu yang unggul di berbagai bidang yang memahami dan mengamalkan nilai ajaran agamanya dan atau menjadi ahli ilmu agama yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, tolong-menolong, seimbang, dan moderat.”

Oleh karena itu, pesantren Al-Ikhlash membekali santrinya dengan pengetahuan keagamaan melalui kegiatan pengajian dan melatih santrinya agar berakhlakul karimah dengan pembiasaan-pembiasaan penerapan nilai-nilai luhur dalam kesehariannya.

b. Menentukan proses pembelajaran

Dalam menetapkan proses pembelajaran, pesantren Al-Ikhlash memilih menerapkan sistem klasikal atau yang dikenal dengan pengajian perkelas dan bandongan. Selain itu, dalam proses pembelajarannya disertai adanya diskusi sebagai proses penumbuhan karakter kritis santri dalam belajar.

Disamping itu, pesantren Al-Ikhlash dalam proses pembelajarannya menggunakan kitab kuning sebagai referensi utama beserta metode menerjemahkan dengan makna gandul/pegon sebagai ciri khas dan tradisi pesantren di Nusantara. Hal ini sesuai dengan ketentuan penyelenggaraan pesantren dalam Undang-undang RI tentang pesantren Bab III pasal 8 (2) yang menyebutkan bahwa penyelenggaraan pesantren dilaksanakan dengan tetap menjaga kekhasan atau keunikan tertentu

yang mencerminkan tradisi, kehendak dan cita-cita, serta ragam dan karakter Pesantren.

Dengan menggunakan kitab kuning makna gandul yang kental akan bahasa jawa halus secara tidak langsung juga membiasakan santri untuk memiliki tatakrama dalam berakhlak terutama dalam berbicara. Sebab, belakangan ini banyak yang beranggapan bahwa makna gandul ala pesantren dianggap metode yang sangat tradisional dan kurang begitu efektif. Semua itu karena di masa modern dengan munculnya teknologi yang serba canggih penggunaan metode tersebut sudah mulai ditinggalkan.

c. Menentukan materi pembelajaran

Materi pembelajaran yang ditentukan pesantren Al-Ikhlash ialah sebagaimana umumnya materi di pesantren salaf. Materi tersebut diantaranya meliputi berbagai bidang kajian, yaitu: pegon, tauhid, tajwid, tarikh, fiqih, ushul fiqih, akhlak, tasawuf, hadits, nahwu, shorof, dan balaghoh.

Materi pembelajaran tersebut disesuaikan berdasarkan dengan kemudahan dan juga kompleksitas ilmu ataupun masalah yang dibahas di dalam kitab tersebut. dengan tujuan agar santri bisa lebih mudah untuk mendapatkan dan menerima materi.

2. Pengelolaan Kurikulum

Pesantren Al-Ikhlash dalam mengelola kurikulumnya secara umum mempertimbangkan bentuk dan organisasi bahan pelajaran yang disajikan. Pengelolaan kurikulum di pesantren Al-Ikhlash terdiri dari tahapan berikut ini:

a. Pengorganisasian materi pembelajaran

Materi pembelajaran yang telah ditentukan pada proses perencanaan kurikulum selanjutnya diorganisir dengan cara menentukan kitab yang menjadi referensinya berdasarkan tingkat kompleksitasnya, sehingga terdapat jenjang kelas.

Materi kelas I mencakup kitab Syabrowi, Amsilah At-tashrifiyah,

Mabadiul Fiqhiyah Juz 3, Syifaul Jinan, Arba'in Nawawi, 'Aqidatul 'Awwam, Nurul Yaqin Juz 1, Taisirul Kholaq, Tafsir Wa Tahdir, dan Durusul Lughoh Juz 1. Materi kelas II mencakup kitab Mukhtashor Jiddan, Qowa'idul I'lal, Safinatunnajah, Yanbu'a, Minahus Saniyah, Nurul Yaqin Juz 2, Sulamut Taufiq, Tankihul Qaul, dan Durusul Lughoh Juz 2.

Adapun Materi kelas III mencakup kitab Imriti, Nadhmul Maqsudh (Al-Maufudz), Fathul Qarib, Mabadi Awwaliyah Juz 1, Ta'limul Muta'allim, Bulughul Marom, dan Ayyuhal Walad. Sedangkan Materi kelas IV mencakup kitab imriti, kailani, fathul qarib, waroqot, bulughul marom, ayyuhal walad, dan jauharul maknun. Untuk materi ngaji bandongan/gabungan sendiri menggunakan kitab Tafsir Jalalain dan Riyadhussolihin yang dilaksanakan setiap ba'da ashar di hari sabtu dan minggu.

Berdasarkan materi yang telah ditentukan di atas, kurikulum di pesantren Al-Ikhlash masuk dalam kategori kurikulum model pesantren salaf karena dalam pembelajarannya menggunakan referensi kitab kuning dan terdapat jenjang kelasnya.

Jika melihat kurikulum yang terdapat di pesantren Al-Ikhlash, pengelolaannya masuk dalam kategori kurikulum yang didasarkan pada bidang kajian (*subject curriculum*) dan kurikulum pelajaran yang terpisah-pisah (*separated subject curriculum*). Bentuk kurikulum ini sudah lama digunakan dalam dunia pendidikan karena memiliki karakteristik yang sangat sederhana dan mudah dilaksanakan. Walau demikian selamanya yang dianggap mudah dan sederhana tersebut akan mendukung efektifitas dan efisiensi pendidikan yang sesuai dengan perkembangan sosial.

Kurikulum tersebut bertujuan agar generasi muda mengenal hasil-hasil kebudayaan dan pengetahuan umat manusia yang telah dikumpulkan selama berabad-abad, agar mereka tak perlu

mencari dan menemukan kembali apa yang telah diperoleh generasi terdahulu.

b. Penentuan pengajar/pendidik

Dalam menentukan pengajar kitab yang telah ditentukan, pesantren Al-Ikhlash selalu mengadakan musyawarah dengan memberikan kesempatan dan penawaran kepada setiap ustadz dan ustadzah yang sanggup dan memiliki kemampuan dalam hal tersebut. Berikut daftar nama pengajar kitab di pesantren Al-Ikhlash:

- 1) Ustadz Haris Usman Hakim mengampu kitab Fathul Qarib, Fathul Mu'in, Bulughul Marom, Riyadhussolihin, dan Tafsir Jalalain;
- 2) Ustadz Choerul Umam mengampu kitab Nurul Yaqin 2, Minahus Saniyah, Ta'limul Muta'allim, dan Bulughul Marom;
- 3) Ustadz Syahri Nugraha mengampu kitab Nurul Yaqin 1, Safinatunnajah, Sulamuttaufiq, dan Ayyuhal Walad;
- 4) Ustadz Wawan Gunawan mengampu kitab Imriti dan Jauharul Maknun;
- 5) Ustadz Ahmad Dzu'izzin mengampu kitab Mabadi Awwaliyah Juz 1 dan Waroqot;
- 6) Ustadz Moh. Fikri mengampu Kitab Syifaul Jinan, Yanbu'a, Tafsir Wa Tahdir, dan Tankihul Qaul;
- 7) Ustadz Adrian mengampu kitab Amsilah Tashrifiyah, Qowa'idul I'lal, dan Arba'in Nawawi;
- 8) Ustadzah Ulya Qonita mengampu kitab Al-Maufudz dan Kailani;
- 9) Ustadzah Elok Khairunnisa mengampu kitab Mabadiul Fiqhiyah Juz 3, Syabrowi, dan Mukhtashor Jiddan;
- 10) Ustadzah Entin Sholihat mengampu kitab Taisirul Kholaq, 'Aqidatul 'Awwam, dan Durusul Lughoh.

c. Penentuan waktu dan jadwal kegiatan belajar mengajar

Dalam penentuan tersebut, pesantren Al-Ikhlash selalu mengedepankan musyawarah. Waktu kegiatan belajar mengajar di pesantren Al-Ikhlash terbagi menjadi tiga, yaitu setelah isya dan setelah

shubuh untuk pengajian perkelas, dan setelah ashar untuk pengajian bandongan. Namun untuk bimbingan al-Quran dilakukan setelah maghrib. Berikut jadwal kbm pesantren Al-Ikhlash:

- 1) Ba'da Shubuh di hari Senin untuk kelas I fiqih, kelas II Tajwid, kelas III Fiqih, kelas IV Akhlak; Selasa untuk kelas I Tajwid, kelas II Tasawuf, kelas III Akhlak, kelas IV Fiqih; Rabu untuk kelas I Tauhid, kelas II Akhlak, kelas III Fiqih, kelas IV nahwu; Kamis untuk kelas I Bahasa Arab, kelas II Hadits, kelas III Tasawuf, kelas IV Nahwu; Jum'at ialah Ziarah Kubur dan Bersih-bersih; Sabtu untuk kelas I Akhlak, kelas II Fiqih, kelas III Hadits, kelas IV Hadits; dan Minggu untuk kelas I Pegon, kelas II Nahwu, kelas III Hadits, kelas IV Hadits.
- 2) Ba'da Isya di hari Senin untuk kelas I Hadits, kelas II Nahwu, kelas III Shorof, kelas IV Tasawuf; Selasa untuk kelas I Tarikh, kelas II Shorof, kelas III Nahwu, kelas IV Balaghoh; Rabu untuk kelas I Shorof, kelas II Tarikh, kelas III Ushul Fiqih, kelas IV Ushul Fiqih; Kamis ialah Diba'iyah Putra; Jum'at untuk kelas I Nahwu, kelas II Bahasa Arab, kelas III Fiqih, kelas IV Shorof; Sabtu ialah Ta'limul Khitobah; dan Minggu ialah Diba'iyah Putri.
- 3) Ba'da Ashar di hari Sabtu ialah Riyadhussolihin dan Minggunya Tafsir Jalalain.

3. Pelaksanaan Kurikulum

Mengingat pesantren Al-Ikhlash adalah salah satu pesantren yang menerapkan kurikulum salaf dan mempunyai motto beriman, berakhlakul karimah dan berilmu pengetahuan, dalam pelaksanaan kurikulumnya pun harus mencerminkan karakteristik pesantren yang menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam.

Pelaksanaan kurikulum di pesantren Al-Ikhlash yang mencerminkan karakteristik pesantren ialah penggunaan kitab kuning dalam proses kegiatan belajar

mengajarnya. Selain itu, kurikulum dengan nilai-nilai ajaran Islamnya ialah adanya proses penerapan nilai-nilai karakter kepada santrinya dalam kehidupan sehari-harinya seperti nilai hormat (*ta'dzim*) kepada pengasuh, keluarga pesantren, dan pengajar; nilai keteladanan yang dicontohkan oleh pengasuh dan para pengajar; nilai kasih sayang terhadap sesama serta nilai kemandirian dalam segala hal.

Pelaksanaan kurikulum di pesantren Al-Ikhlash dilengkapi dengan adanya proses pembelajaran dengan menerapkan berbagai metode yang digunakan. Seperti halnya pesantren pada umumnya, pesantren Al-Ikhlash juga menggunakan metode sorogan, bandongan, ceramah, klasikal, diskusi, dan tanya jawab.

Metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran di pesantren Al-Ikhlash menunjukkan adanya kesesuaian dengan ketentuan dengan Undang-undang Republik Indonesia tentang pesantren Bab III Pasal 13 (2) yang menjelaskan bahwa kajian kitab kuning atau *dirasah Islamiah* dengan pola pendidikan *muallimin* dilaksanakan dengan menggunakan metode sorogan, bandongan, metode klasikal, terstruktur, berjenjang, dan atau metode pembelajaran lain.

Selain itu, dalam mengembangkan akhlakul karimah santrinya, pesantren Al-Ikhlash juga menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, nasihat, motivasi, dan juga metode kisah. Berdasarkan uraian diatas, pelaksanaan kurikulum di pesantren Al-Ikhlash sesuai dengan peranan dan fungsi kurikulum di setiap satuan pendidikan dalam hal ini pesantren.

Pelaksanaan kurikulum di pesantren Al-Ikhlash masih terdapat beberapa kekurangan diantaranya ialah pedoman kurikulum yang harus dilengkapi, penyesuaian dengan perkembangan teknologi, serta kedisiplinan santri yang harus dijaga, dan keadaan santri yang memiliki latar belakang berbeda. Hal ini

tersebut harus diperrhatikan dan disikapi dengan segera agar nantinya kurikulum dapat dilaksanakan dengan baik. Kemudian masih kekurangan dalam hal perangkat pembelajaran terutama silabus dan RPP. Sehingga akan lebih sempurna jika semua pengajar bisa mengerjakan itu agar nantinya proses pembelajaran lebih efektif dan efisien.

4. Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum

Evaluasi kurikulum di pesantren Al-Ikhlash menggunakan evaluasi dengan model CIPP karena objek evaluasi tidak hanya pada hasil semata tetapi mencakup seluruhnya yaitu ada empat aspek: *context*, *input*, *process*, dan *output*. Secara spesifik keempat aspek tersebut antara lain sebagai berikut :

a. *Context* (konteks)

Evaluasi konteks dapat dilihat dari korelasi antara konteks pesantren dan tujuan pesantren. Ukurannya adalah ketika tujuan pesantren sesuai dengan konteks yang berhubungan dengan pesantren, maka tujuan pesantren dianggap benar dan mampu diwujudkan.

Berbicara masalah konteks pondok pesantren Al-Ikhlash, maka tidak dapat dipisahkan dengan latar belakang berdirinya. Pesantren Al-Ikhlash didirikan pada tahun 1935 oleh KH Makdum dengan pola kepemimpinannya yang menerapkan sistem pesantren tradisional yang kolot, artinya penerapan sistem pendidikan tersebut masih belum menerima unsur-unsur kemoderenan.

Seiring berjalannya waktu, pemikiran dan orientasi pesantren Al-Ikhlash mulai ada perubahan. Hal ini terlihat ketika KH Qusyaeri menjadi pengasuh dan pimpinan pesantren Al-Ikhlash pada tahun 1970-2010 M hingga sampai saat ini pesantren Al-Ikhlash diasuh oleh Ustadz Haris Usman Hakim. Perubahan ini merupakan konsekuensi logis sebagai salah satu bentuk respon tantangan zaman.

Dalam hal ini, perubahan yang dilakukan oleh pesantren Al-Ikhlash tidak

meninggalkan tradisi lama, hanya dengan memasukan unsur-unsur modern yaitu tetap mempertahankan pola pengajaran tradisional pesantren pada umumnya seperti metode bandongan, ceramah, dan sistem klasikal namun diaplikasikan secara modern.

b. *Input* (masukan)

Input yang mendukung kurikulum di pesantren Al-Ikhlash terdiri dari tiga jenis yaitu peserta didik/santri, pendidik/ustadz, dan sarana dan prasarana.

Santri yang belajar di pesantren Al-Ikhlash terdiri dari dua golongan, yaitu santri yang menempuh jenjang pendidikan sekolah dan kuliah yang berasal dari daerah/kultur jawa dan santri yang menempuh jenjang pendidikan sekolah dan kuliah yang berasal dari daerah/kultur non jawa. Keanekaragaman santri inilah yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum di pesantren Al-Ikhlash. santri yang menempuh jenjang pendidikan sekolah dan kuliah yang berasal dari daerah/kultur jawa akan lebih mudah dalam melaksanakan kurikulum dibandingkan dengan santri yang non jawa karena pada proses pelaksanaan pembelajaran kitab kuning memakai bahasa jawa kromo/pegon.

Selain santri, *input* pesantren yang berpengaruh terhadap pelaksanaan kurikulum di pesantren Al-Ikhlash ialah pendidiknya. Kurikulum di pesantren Al-Ikhlash dilaksanakan oleh ustadz-ustadzah yang memiliki kemampuan dibidangnya sebagaimana yang dibutuhkan oleh pesantren itu sendiri sehingga dalam penyampaian materi akan lebih mudah dipahami oleh santri. Sebagian besar pengajarnya adalah alumni sehingga mereka sudah sangat hafal dengan kultur yang ada di pesantren Al-Ikhlash.

c. *Process* (proses)

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan, proses pembelajaran di pesantren Al-Ikhlash dilaksanakan ba'da maghrib, ba'da isya, ba'da shubuh, dan ba'da ashar. Sebelum proses belajar

mengajar dimulai, para santri terlebih dahulu dibiasakan untuk membaca asmaul husna dan do'a saaltu.

Kurikulum di pesantren Al-Ikhlash mempertahankan penggunaan kitab-kitab klasik (kitab kuning). Selain itu, sistem penerjemahan kitab kuningnya dengan makna gandel/pegon masih melekat di pesantren ini yang secara tidak langsung mengajarkan etika berbicara kepada santri karena bahasa yang digunakan adalah bahasa krama alus.

Pengembangan akhlakul karimah santri pada pelaksanaan kurikulum di pesantren Al-Ikhlash bisa dilihat pada saat proses pembelajaran, terutama pada saat penyampaian materi dengan menggunakan kitab kuning sebagai referensi pembelajaran. Biasanya ustadz maupun ustadzah membacakan kitab, menerjemahkan, menjelaskan dan menguraikan isi kitab. Sedangkan santri mendengarkan dan menulis penjelasannya lalu diberi kesempatan untuk bertanya terkait materi yang disampaikan bahkan terkadang membawa permasalahan dan ditanyakan untuk dipecahkan dan dicari solusinya. Hal ini secara tidak langsung mengajarkan kepada santri untuk mempunyai karakter kritis.

Selain pembelajaran yang telah disebutkan di atas, proses pengembangan akhlakul karimah santri pada kurikulum di pesantren Al-Ikhlash juga didukung dengan berbagai kegiatan, diantaranya kegiatan shalat berjamaah, bimbingan al-Quran, *ta'limul khitobah*, tahlilan, manaqiban, marhabanan (*diba'iyah*), ziarah maqbaroh, *musyawarah*, dan bersih-bersih (*roan*), bahkan di setiap menjelang bulan maulid selalu diadakan *musabaqoh*.

Evaluasi pembelajaran di pesantren Al-Ikhlash dilaksanakan dengan dua bentuk yaitu tes dan non tes/pengamatan terhadap sikap santri selama di pesantren. Selanjutnya hasil tes dan pengamatan terhadap santri dimasukkan ke dalam raport sebagai tolok ukur dari pembelajaran dan pegangan hasil capaian

pembelajaran santri. Kemudian hasil dari evaluasi pelaksanaan ini digunakan sebagai tindak lanjut, perbaikan dalam perencanaan kurikulum pada tahun yang akan datang.

d. *Output* (keluaran/produk)

Produk dari kurikulum di pesantren Al-Ikhlash diarahkan agar pembelajaran para santri lebih terarah dan memiliki karakter/akhlak yang baik dan bisa diterima di masyarakat. Untuk menghasilkan produk kurikulum yang diharapkan tersebut, pesantren Al-Ikhlash membuktikannya dengan adanya pelajaran akhlak, seperti: pelajaran kitab *taisirul kholaq*, *minahussaniyah*, dan *ta'limul muta'allim*. Selain itu juga dibuktikan dengan adanya *ta'limul khitobah* sebagai sarana belajar santri dalam berdakwah menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam. Kemudian untuk menumbuhkan karakter mandiri dan tanggungjawab, dibuktikan dengan santri membawa makan dan mencuci piringnya sendiri dan adanya jadwal piket bersih-bersih.

Adapun lulusan atau alumni sebagai produk pesantren Al-Ikhlash tersebar diberbagai daerah dan berprofesi berbedabeda dimulai dari yang melanjutkan pendidikannya ke jenjang selanjutnya, guru ngaji, dosen, penceramah, dan lain sebagainya.

E. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Perencanaan kurikulum dalam mengembangkan akhlakul karimah santri di pondok pesantren Al-Ikhlash Kanggraksan dilakukan setiap tahun ajaran baru dengan musyawarah yang melibatkan seluruh elemen pesantren terdiri dari pengasuh, penanggungjawab kurikulum/dewan koordinator ustadz, ustadz-ustadzah serta pengurus putra-putri yang meliputi kegiatan penentuan tujuan, penentuan proses pembelajaran, dan penentuan materi pembelajaran.

Pengelolaan kurikulumnya dilakukan dengan mempertimbangkan bentuk dan organisasi bahan pelajaran yang disajikan yang meliputi kegiatan pengelolaan materi pembelajaran, pengelolaan pengajar, dan pengelolaan waktu serta jadwal kegiatan belajar mengajar.

Pelaksanaan kurikulumnya bersumber pada kitab-kitab kuning klasik dan berdasarkan pada sistem salafiyah dengan menggunakan metode sorogan/bimbingan, bandongan, klasikal/perkelas, dan ceramah. Selain itu juga mengajarkan nilai-nilai yang berpotensi mengembangkan akhlakul karimah santrinya seperti halnya nilai ta'dzim, persaudaraan, kasih sayang, kemandirian, dan juga keteladanan melalui metode *dirasah watta'lim, ta'dib, riyadhah* dan *uswah hasanah* yang dicontohkan langsung kyai dan para ustadz, metode nasihat, motivasi dan metode kisah.

Evaluasi pelaksanaan kurikulumnya menggunakan model evaluasi CIPP (*context, input, process, dan product*). Kemudian ada evaluasi bentuk tes yang biasa dilakukan setiap akhir semester untuk menguji seberapa pengetahuan dan pemahaman santri terhadap kitab kuning tujuan yang menunjang pembentukan karakter santri agar terbuka pikiran dan hatinya dan juga evaluasi non tes berupa pengamatan terhadap sikap santri selama di pesantren.

2. Saran

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Dengan rasa hormat dan ta'dzim, semoga penelitian ini dapat memberikan motivasi dan inspirasi bagi lembaga, khususnya bagi pesantren Al-Ikhlash untuk mengajak seluruh elemen lembaganya dalam mengembangkan ide-ide kreatif mengenai perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan dan evaluasi pelaksanaan kurikulum dalam mengembangkan akhlakul karimah santrinya.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan dengan pembahasan yang lebih rinci mengenai manajemen kurikulum dalam mengembangkan akhlakul karimah santri, karena dalam penelitian ini

DAFTAR PUSATAKA

- Adhim, Fauzan. (2020). *Arah Baru Manajemen Pondok Pesantren*. Malang: Literasi Nusantara.
- Creswell, J. W. (2014) *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jamaris, Martini. (2013). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Junaidi, Kholid. (2016). Sistem Pendidikan Pondok Pesantren di Indonesia (Suatu Kajian Sistem Kurikulum di Pondok Pesantren Lirboyo). *ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 2, No.1, 95-109.
- Kurniawan, Asep. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Cirebon: Eduvision.
- Mar'ati, Rela. (2014). Pesantren sebagai Basis Pendidikan Karakter; Tinjauan Psikologis. *Al Murabbi*. Vol. 1, No. 1.
- Rusman. (2009). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Wahyudin. (2014). *Manajemen Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.